

## **PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *FINANCIAL TARGETS*, *EXTERNAL PRESSURE*, *INEFFECTIVE MONITORING*, DAN *CHANGE IN AUDITOR* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**Helliyana Saputeri<sup>1</sup>, Karunia Zuraidaning Tyas<sup>2</sup>, Aning Fitriana<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga,  
Indonesia

[saputerihelliyana0@gmail.com](mailto:saputerihelliyana0@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh staf perusahaan yang menyebabkan penyajian informasi tidak benar atau penghilangan informasi material dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Populasi penelitian adalah 95 perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, sedangkan sampel penelitian ini yaitu 29 perusahaan yang diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga total sampel yang digunakan selama 4 tahun menjadi 116 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *financial targets*, dan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan variabel *ineffective monitoring* dan *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu, *financial stability*, *financial targets*, *external pressure* menunjukkan bahwa tekanan keuangan internal maupun eksternal dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sementara, *ineffective monitoring* dan *change in auditor* perlunya penguatan sistem pengawasan internal dan peningkatan transparansi keuangan terutama dalam situasi tekanan keuangan yang tinggi, untuk meminimalisir risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Change in Auditor*, *External Pressure*, *Financial Stability*, *Financial Statement Fraud*, *Ineffective Monitoring*

### **Abstract**

*Financial statement fraud is an intentional act committed by company staff that results in the presentation of inaccurate information or the omission of material information in financial reporting. This study aims to empirically examine the effect of financial stability, financial targets, external pressure, ineffective monitoring, and change in auditor on financial statement fraud. The study population was 95 foods and beverages manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The sample size was 29 companies selected using purposive sampling, resulting in a total sample size 116 over a four-year period. Multiple linear regression analysis was used for data analysis. The results indicate that financial stability, financial targets, external pressure have a positive effect on financial statement fraud, while ineffective monitoring and change in auditor have no effect on financial statement fraud. Therefore, financial stability, financial targets, external pressure indicate that*

*both internal and external financial pressure can encourage management to commit fraud in financial reporting. Meanwhile, ineffective monitoring and change in auditor require strengthening internal control systems and increasing financial transparency, especially in situations of high financial pressure, to minimize the risk of financial statement fraud.*

**Keywords:** *Change in Auditor, External Pressure, Financial Stability, Financial Statement Fraud, Ineffective Monitoring*

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang memuat informasi keuangan mengenai suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu dan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajemen akan membuat laporan dengan harapan laporan tersebut bisa dilihat oleh pengguna eksternal. Laporan ini berisi informasi yang dianggap bisa membantu mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam membuat laporan keuangan, setiap perusahaan selalu berusaha menyajikan laporan yang berkualitas agar kondisi dan prestasi keuangan perusahaan terlihat dalam kondisi terbaik. Hal ini bisa menjadi motivasi positif bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya.

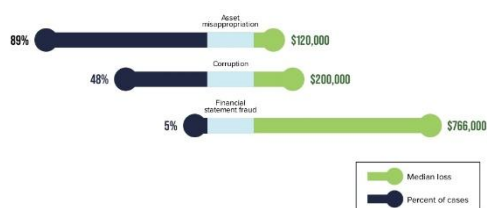
Laba yang tinggi akan memberikan kesan yang baik bagi perusahaan dan. Keinginan untuk selalu terlihat baik dapat memotivasi manajemen untuk mengambil tindakan yang tidak menguntungkan terhadap pengguna laporan keuangan termasuk tindakan

kecurangan laporan keuangan, agar kinerja perusahaan dianggap baik oleh *principal*. Kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan disebut *fraud*. Sementara itu, praktik kecurangan laporan keuangan dikenal sebagai *financial statement fraud* (Yulianti *et al.*, 2023).

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja dan direncanakan di mana perusahaan dengan sengaja menipu investor dengan mengubah nilai yang sebenarnya dari laporan keuangan (Hardika *et al.*, 2024). Kecurangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan lingkungan termasuk perusahaan, pemerintahan, organisasi nirlaba, maupun individu. Kecurangan laporan keuangan memiliki dampak besar baik secara finansial maupun reputasi perusahaan.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah organisasi yang menyelidiki dan melakukan investigasi serta penelitian tentang kasus kecurangan di dunia

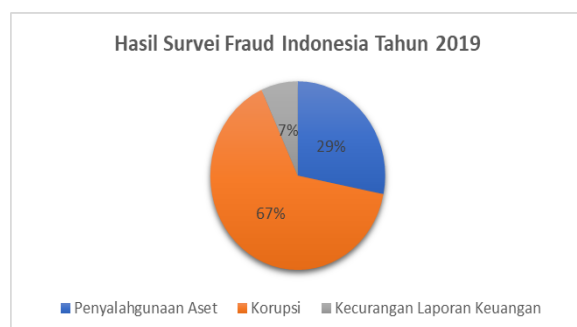
bisnis global. Anggota asosiasi ini terdiri dari pemeriksa dengan kualifikasi spesifik. ACFE mengungkapkan kecurangan perusahaan secara global dalam *Report to the Nations* terdiri dari tiga jenis yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).



Gambar 1: Jenis *Fraud* Global 2024

Sumber: ACFE, 2024

Berdasarkan gambar 1, hasil survei jenis *fraud* yang telah dilakukan oleh ACFE Global (2024), kategori penyalahgunaan aset adalah kasus yang paling banyak terjadi, dengan persentase sebesar 89% dengan kerugian sebesar \$120.000, korupsi persentase sebesar 48% dengan kerugian sebesar \$200.000 dan terakhir yaitu kecurangan laporan keuangan dengan persentase 5% dengan kerugian \$766.000.



Gambar 2: Hasil Survei *Fraud* Indonesia

Sumber: Survei *Fraud* Indonesia, 2019

Berdasarkan gambar 2, hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia, (2019) terdapat 239 kasus Bagian penipuan di Indonesia dimana kasus kecurangan jenis korupsi menjadi kategori *occupational fraud* yang sering terjadi dan dinyatakan *fraud* yang paling merusak di Indonesia. Presentase kasus korupsi mencapai 67% dari total kasus kecurangan di Indonesia dengan total kerugian mencapai Rp. 373.650.000.000, diikuti oleh kasus penyalahgunaan aset sebanyak 28,9% dengan total kerugian 257.520.000.000 dan kecurangan laporan keuangan sebanyak 6,7% dengan total kerugian 242.260.000.000, meskipun persentase kecurangan dalam laporan keuangan relatif kecil, namun kerugian yang ditimbulkan cukup besar.

Kasus kecurangan telah terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur salah satunya pada sub sektor *food and beverages*. Pada bulan April 2022, sejumlah direksi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terlibat dalam tindak pidana korupsi yang diduga melibatkan manipulasi laporan keuangan. Hal ini menyebabkan audit internal perusahaan tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan. Meskipun demikian, perusahaan

tetap melaksanakan audit eksternal yang akhirnya berhasil mengungkap adanya penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa direksi dalam laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi secara dini salah satunya dengan menggunakan teori *fraud triangle* yang dibuat oleh Donald R. Cressey (1950). *Fraud triangle* menjelaskan adanya tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku kecurangan. Faktor pertama yaitu *pressure* merupakan adanya insentif/ tekanan/ kebutuhan untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini *pressure* di proksikan dengan *financial stability*, *financial targets*, dan *external pressure*. Faktor kedua yaitu *Opportunity* merupakan adanya kesempatan yang memungkinkan untuk terjadi kecurangan. Dalam penelitian ini *opportunity* di proksikan dengan *ineffective monitoring*.

Dimensi pertama *financial stability* untuk menggambarkan faktor *pressure* (tekanan). *Financial stability* merupakan gambaran mengenai stabil atau tidaknya suatu kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Jonathan's & Wijaya, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Fauziati *et al.*, (2023) & Krisanti dan Nazar (2025) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Afiah dan Aulia (2020) & Clalissa (2025) menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan.

Dimensi kedua *financial targets* untuk menggambarkan faktor tekanan. *Financial targets* merupakan jenis tekanan yang melibatkan individu melakukan penipuan karena tuntutan pekerjaan, tujuan, atau kepentingan keuangan manajemen perusahaan (Hemarizki *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan Azzahra *et al.*, (2024) & Putri & Qintharah (2023) menyatakan bahwa *financial targets* mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hemarizki *et al.*, (2024) & Septiani *et al.*, (2025) menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dimensi ketiga *external pressure* untuk menggambarkan faktor tekanan. *External pressure* merupakan tekanan tambahan yang diberikan kepada manajemen, agar memenuhi harapan dari pihak ketiga. Untuk mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga, perusahaan harus dapat mengembalikan pinjaman yang diterimanya. Tingginya jumlah utang memberikan risiko kredit tinggi karena manajemen melakukan kecurangan

untuk menakutkan pihak ketiga (Basmar & Ruslan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Anggarani *et al.*, (2023) & Rizki *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandrawati & Dyah Ratnawati (2021) & Nuraya & Fachriyaho (2020) juga menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Dimensi keempat *ineffective monitoring* untuk menggambarkan faktor *Opportunity* (peluang). *Ineffective monitoring* adalah suatu kondisi yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah & Effendi (2021) & Wea *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boermawan & Arfianti (2022) & Khairunnisa & Setiawati (2022) menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dimensi kelima *change in auditor* untuk menggambarkan faktor *Razionalitation* (Rasionalisasi). *Change in auditor*

menunjukkan bahwa perusahaan telah mengganti auditor lama dengan auditor baru oleh perusahaan. Perubahan ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari proses audit terhadap laporan keuangan dan menghilangkan jejak dari peristiwa yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2022) & Cipta & Nurbaiti (2022) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2021) & Sintabela & Badjuri (2023) juga menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mayasari & Wulandari (2022) mengenai *financial statement fraud* dengan variabel independen yaitu *financial stability*, *efektivitas internal control*, dan *auditor change*. Letak keterbaruan pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel *ineffective monitoring* dan *financial targets* yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan mengembangkan strategi untuk mengurangi risiko kecurangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Menganalisis pengaruh *financial targets* terhadap *financial statement fraud*. Menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*. Menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (2012) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak yang muncul antara satu atau lebih individu (*principal*) dengan individu lain (agen) yang mencakup pendelegasian wewenang agen dalam pengambilan keputusan. *Principal* sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajer. Teori agensi mengasumsikan bahwa antara prinsipal dan agen mempunyai kepentingan mereka sendiri sehingga dapat menciptakan konflik kepentingan di antaranya. Pemilik sebagai *principal* menginginkan keuntungan tinggi di perusahaannya, tetapi manajer sebagai agen menginginkan kompensasi yang besar atas pekerjaannya. Sehingga berpeluang untuk terjadinya tindakan oportunistik yang dapat memunculkan

asimetri informasi. Salah satu masalah yang dapat muncul adalah kecurangan (*fraud*), khususnya kecurangan laporan keuangan

### *Financial Stability*

Menurut Widarti (2015) *financial stability* (stabilitas keuangan) adalah kondisi yang mengharuskan perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan stabil. Dalam penelitian ini *financial stability* diukur dengan *change in total assets for the two years prior* (ACHANGE) atau rasio perubahan aset yang merupakan rasio untuk mengukur persentase perubahan aset selama dua tahun.

$ACHANGE =$

$$\frac{Total\ asset_{(t)} - Total\ asset_{(t-1)}}{Total\ asset_{(t-1)}} \times 100\%$$

### *Financial Targets*

Menurut Widarti (2015) *financial targets* (target keuangan) adalah tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan oleh dewan direksi atau manajemen perusahaan. Target keuangan menggambarkan situasi dimana manajemen terbebani untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, *financial targets* diukur melalui *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu cara untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### ***External Pressure***

Menurut Widarti (2015) *external pressure* (tekanan eksternal) adalah tekanan berlebihan dari manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan orang lain. *External pressure* adalah tuntutan atau target yang diberikan oleh pihak ketiga kepadamanajemen yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan munculnya tindak kecurangan. *External pressure* bisa diukur menggunakan *leverage* (LEV) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### ***Ineffective Monitoring***

*Ineffective monitoring* merupakan kondisi yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau sekelompok kecil tanpa adanya pengawasan yang memadai dan tidak efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Restiana *et al.*, 2023). Kondisi ini bisa diukur dengan *the percentage of board members who are outside members* (BDOUT). BDOUT adalah proporsi anggota dewan komisaris

independen terhadap jumlah total dewan komisaris.

$$BDOUT = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

### ***Change in Auditor***

Pergantian auditor diartikan sebagai keinginan perusahaan dalam mengganti kantor akuntan publik. Pergantian auditor juga dinilai sebagai upaya penghapusan jejak kecurangan yang telah diindikasi auditor sebelumnya (Dewi & Yuliati, 2022). *Change in auditor* di proksikan dengan (AUDCHANGE) yang diukur dengan variabel dummy. Variabel tiruan (dummy variable) untuk pergantian KAP, dimana 1= terdapat pergantian KAP dan 0 = tidak ada.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud***

Dalam teori *agency* menjelaskan ketegangan antara manajer dan pemegang saham akan muncul ketika stabilitas keuangan terancam, mendorong manajer untuk mengambil langkah-langkah yang tidak menguntungkan bagi pemegang saham atau stakeholders lainnya seperti manipulasi laporan keuangan untuk menciptakan kesan kesehatan finansial. Stabilitas keuangan perusahaan terhambat akibat margin laba rendah atau permintaan pasar yang lebih rendah dapat menghasilkan tekanan untuk mencapai target keuangan. Tekanan ini dapat

mendorong melakukan kecurangan, untuk mencapai profitabilitas yang lebih baik dan menjaga stabilitas pasar.

Stabilitas keuangan adalah kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. Manajemen selalu berusaha agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil, dengan menerapkan berbagai cara dan strategi agar nilai perusahaan meningkat dan menarik investor maupun kreditor. Hal ini menciptakan tekanan tertentu bagi setiap manajemen, terutama ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Steven & Meiden (2022) *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian Taslim (2024) juga menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 1 yaitu:

H1: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh *Financial Targets* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Teori agensi menjelaskan kaitannya dalam hal ini adalah manajemen ingin

mendapatkan imbalan berupa insentif atas hasil kinerjanya dalam mencapai target keuangan berupa laba. Perusahaan biasanya menentukan seberapa besar tingkat laba yang harus diperoleh sebagai hasil dari usaha yang dilakukan. Manajer perusahaan diminta untuk memberikan kinerja terbaiknya agar bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam sebuah perusahaan terdapat target keuangan yang harus dicapai dalam bentuk laba, hal ini sering membuat manajemen merasa tertekan untuk memenuhi harapan tersebut. Ketika manajemen berhasil mencapai target, maka manajemen akan mendapatkan bonus dari dewan direksi, yang sejalan dengan teori agensi. Berbagai tekanan tersebut bisa mendorong seseorang dalam melakukan praktik kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2019) *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Septianda *et al.*, (2022) juga menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 2 yaitu:

H2: *Financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud***



*External pressure* dapat dikaitkan dengan teori agensi, dimana ada perbedaan kepentingan antara *principal* yang selalu memberi tekanan kinerja terhadap agen agar bisa memenuhi harapannya. Agen bertanggung jawab memenuhi harapan *principal* dibawah tekanan, sehingga agen melakukan berbagai cara salah satunya tindakan kecurangan seperti memberikan informasi keadaan yang tidak sebenarnya atau melakukan informasi palsu kepada *principal*.

Tekanan eksternal adalah tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi tuntutan atau harapan pihak eksternal. Kecurangan dalam laporan keuangan bisa terjadi jika tekanan eksternal yang berlebihan. Kebutuhan dalam mencari pinjaman tambahan atau sumber pendanaan dari luar, seperti belanja modal atau pendanaan untuk penelitian dan pengembangan adalah salah satu masalah yang sering dihadapi manajemen, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathmaningrum & Maharani (2024) *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Fatimah *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif

terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 3 yaitu: H3: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Teori keagenan menjelaskan bahwa ketidakberhasilan dalam pengawasan dan pengendalian internal berpotensi mengurangi akuntabilitas manajer, yang dapat menyebabkan penyimpangan dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau pihak tertentu. Ketika pengawasan dalam suatu organisasi tidak efektif, baik karena sistem pengendalian internal yang lemah, ketidakmampuan dewan komisaris untuk melakukan evaluasi yang tepat, atau dominasi manajerial yang tidak terkendali, individu dalam organisasi bisa lebih bebas dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

*Ineffective monitoring* adalah kondisi bagi perusahaan yang tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang lemah ini telah digunakan oleh beberapa orang sebagai kesempatan untuk memanipulasi data laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa adanya

sistem kompensasi yang memadai. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi dan komite audit juga kurang efektif terhadap proses pelaporan keuangan serta pengendalian internal. Oleh karena itu, semakin kecil jumlah anggota dewan komisaris akan semakin tidak efektif pengawasan dalam memantau kegiatan operasional perusahaan, sehingga semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019) pengawasan tidak efektif berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Damayanti & Suryani (2019) juga menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 4 yaitu:

H4: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Teori agensi memberikan penyelesaian dua masalah yang muncul dalam hubungan agensi. Kedua masalah tersebut adalah konflik kepentingan antara kedua belah pihak, serta pemegang saham yang kesulitan memastikan tindakan yang diambil oleh

manajemen. Tingkat konflik keagenan mempengaruhi tingkat audit yang diperlukan dengan tujuan agar manajemen lebih kredibel atau dapat diandalkan. Terkait bonus, manajemen berharap mendapatkan penilaian audit yang baik terkait kinerja keuangan yang dicapai. Dalam mencapai kepentingan pribadi, manajemen sering kali mencari keputusan yang rasional untuk menutupi kecurangan yang dilakukan agar dapat menghindari risiko yang muncul.

*Change in auditor* yang digunakan perusahaan bisa dianggap sebagai cara untuk menghilangkan jejak fraud (*fraud trail*) yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan ini mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independen untuk menutupi kecurangan yang melibatkan perusahaan. Tugas auditor adalah memeriksa dan mengawasi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan lebih sering mengganti auditor, karena manajemen berusaha mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya.

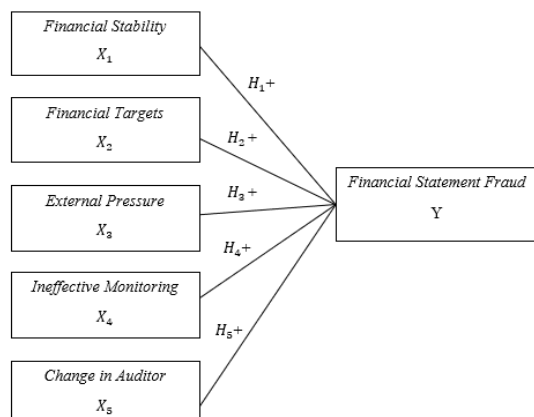
Penelitian yang dilakukan oleh Ivonita *et al.*, (2020) pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Arifin & Rachmawati

(2022) juga menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 4 yaitu:

H5: *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini, digambarkan dengan model penelitian isebagai berikut:



Gambar 3: Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Metode

pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah. Sampel yang diperoleh berjumlah 29 perusahaan.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan *software* aplikasi IBM SPSS 23. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1: Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	116	.88	-.50	.37	.0490	.12120
Financial Targets	116	.83	-.49	.34	.0436	.10158
External Pressure	116	.95	.09	1.04	.4378	.18741
Ineffective Monitoring	116	.80	.20	1.00	.4146	.10119
Change In Auditor	116	1.00	.00	1.00	.1897	.39373
Financial Statement Fraud	116	2.42	-1.07	1.35	.1271	.50315
Valid N (listwise)	116					

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1, jumlah data yang digunakan 116 yang berasal dari 29 perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Berikut ini adalah interpretasi dari statistik deskriptif pada tabel berikut:

Variabel *financial stability* memiliki nilai *range* sebesar 0,88. Nilai minimum sebesar -0,50 yang diperoleh dari Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 0,37 yang diperoleh dari Pradiksi Gunatama Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) *financial stability* adalah 0,0490, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12120.

Variabel *financial targets* memiliki nilai *range* sebesar 0,83. Nilai minimum sebesar -0,49 yang diperoleh dari Jaya Agra Wattie Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 0,34 yang diperoleh dari Central Proteina Prima Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) *financial targets* sebesar 0,0436 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10158.

Variabel *external pressure* memiliki nilai *range* sebesar 0,95. Nilai minimum sebesar 0,09 yang diperoleh dari Siantar Top Tbk tahun 2024. Nilai maksimum sebesar 1,04 yang diperoleh dari Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) *external pressure* sebesar 0,4378, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,18741.

Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai *range* sebesar 0,80. Nilai minimum sebesar 0,20 yang diperoleh dari FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2022 dan Mayora Indah Tbk tahun 2024. Nilai maksimum sebesar 1,00 yang diperoleh dari Sreeya Sewu Indonesia tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) *ineffective monitoring* sebesar 0,4146, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10119.

Variabel *change in auditor* memiliki nilai *range* sebesar 1,00. Nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh dari 28 perusahaan sampel. Nilai maksimum sebesar 1,00 yang diperoleh dari 12 perusahaan sampel. Nilai rata-rata (*mean*) *change in auditor* sebesar 0,1897, dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,39373.

Variabel *financial statement fraud* memiliki nilai *range* sebesar 2,42, nilai minimum sebesar -1,07 yang diperoleh dari Sekar Bumi Tbk tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 1,35 yang diperoleh dari Pradiksi Gunatama Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) *financial statement fraud* sebesar 0,1271, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50315.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Tabel 2: Hasil Uji *Kolmogorv-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43232075
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.056
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.269	.478		.563	.575
Financial Stability	-.192	.836	-.033	-.229	.819
Financial Targets	1.263	1.195	.165	1.057	.294
External Pressure	.747	.595	.180	1.254	.214
Ineffective Monitoring	-.085	.764	-.014	-.111	.912
Change In Auditor	.148	.245	.077	.602	.549

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3, hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *financial stability* sebesar  $0,819 > 0,05$ . Variabel *financial targets* memiliki nilai signifikansi  $0,294 > 0,05$ , variabel *external pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,214 > 0,05$ , variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,912 > 0,05$  dan variabel *change in*

*auditor* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,549 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen berada diatas tingkat kepercayaan  $0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.370	.230		-1.612	.110		
Financial Stability	1.555	.392	.375	3.965	.000	.752	1.330
Financial Targets	1.225	.561	.247	2.182	.031	.523	1.914
External Pressure	.712	.271	.265	2.628	.010	.658	1.519
Ineffective Monitoring	.189	.415	.038	.456	.649	.962	1.039
Change In Auditor	-.119	.108	-.093	-1.096	.275	.937	1.068

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolinearitas bahwa variabel *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance*  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.228	.44204	2.078

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,078. Dengan nilai  $dU$  1,7878,  $4 - dU = 4 - 1,7878 = 2,2122$ . Sehingga  $dU < d < 4 - dU$  dengan nilai  $1,7878 < 2,078 < 2,2122$ , yang mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.370	.230		-1.612	.110
	Financial Stability	1.555	.392	.375	3.965	.000
	Financial Targets	1.225	.561	.247	2.182	.031
	External Pressure	.712	.271	.265	2.628	.010
	Ineffective Monitoring	.189	.415	.038	.456	.649
	Change In Auditor	-.119	.108	-.093	-1.096	.275

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6. hasil analisis regresi linear berganda, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,370 + 1,555 (X_1) + 1,225 (X_2) + 0,712 (X_3) + 0,189 (X_4) - 0,119 (X_5)$$

Dari persamaan regresi linear tersebut, maka dapat dianalisis bahwa:

Pada persamaan regresi di atas diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -0,370 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen sama dengan nol (0), maka *financial statement fraud* akan menurun sebesar -0,370.

Nilai koefisien regresi pada variabel *financial stability* sebesar 1,555 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *financial stability* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan *financial statement fraud* sebesar 1,555.

Nilai koefisien regresi pada variabel *financial targets* sebesar 1,225 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *financial targets* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan *financial statement fraud* sebesar 1,225.

Nilai koefisien regresi pada variabel *external pressure* sebesar 0,712 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *external pressure* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan *financial statement fraud* sebesar 0,712.

Nilai koefisien regresi pada variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,189 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *ineffective monitoring* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap

konstan, maka akan meningkatkan *financial statement fraud* sebesar 0,189.

Nilai koefisien regresi pada variabel *change in auditor* sebesar -0,119 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *change in auditor* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -0,119.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Tabel 7: Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.620	5	1.524	7.799	.000 <sup>a</sup>
Residual	21.494	110	.195		
Total	29.113	115			

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil uji F diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai F hitung  $7,799 >$  nilai F tabel 2,45, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel independen yaitu *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, *ineffective monitoring* dan *change in auditor* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *financial statement fraud*.

#### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.228	.44204

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,262. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* sebesar 26,2%, sementara sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijabarkan dalam model penelitian ini.

#### Uji t (Parsial)

Tabel 9: Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.370	.230		-1.612	.110
	Financial Stability	1.555	.392	.375	3.965	.000
	Financial Targets	1.225	.561	.247	2.182	.031
	External Pressure	.712	.271	.265	2.628	.010
	Ineffective Monitoring	.189	.415	.038	.456	.649
	Change In Auditor	-.119	.108	-.093	-1.096	.275

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi uji t pada tabel 9, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hasil pengujian pada tabel 9, variabel *financial stability* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,965 artinya nilai signifikan lebih kecil  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $3,965 > 1,659$ . Sehingga dapat disimpulkan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil pengujian pada tabel 9, variabel *financial targets* memiliki nilai signifikan sebesar 0,031 dan nilai t hitung sebesar 2,182 artinya nilai signifikan lebih kecil  $0,031 < 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $2,182 > 1,659$ . Sehingga, *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil pengujian pada tabel 9, variabel *external pressure* memiliki nilai signifikan sebesar 0,010 dan nilai t hitung sebesar 2,628 artinya nilai signifikan lebih kecil  $0,010 < 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $2,628 > 1,659$ . Sehingga, *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil pengujian pada tabel 9, variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai signifikan sebesar 0,649 dan nilai t hitung sebesar 0,456 artinya nilai signifikan lebih besar  $0,649 > 0,05$  dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu  $0,456 < 1,659$ . Sehingga, dapat disimpulkan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan

demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini **ditolak**.

Hasil pengujian pada tabel 9, variabel *change in auditor* memiliki nilai signifikan sebesar 0,275 dan nilai t hitung sebesar -1,096 artinya nilai signifikan lebih besar  $0,275 > 0,05$  dan nilai t hitung kecil dari nilai t tabel yaitu  $-1,096 < 1,659$ . Sehingga, dapat disimpulkan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini **ditolak**.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Financial stability* yang diukur melalui perubahan aset perusahaan dapat menciptakan tekanan bagi manajemen. Karena itu, manajemen selalu berusaha mempertahankan kestabilan keuangan dengan berbagai cara. Hal ini dilakukan agar perusahaan terlihat lebih menarik dan menunjukkan adanya peningkatan prospek perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan juga menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam menjaga performa perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan



seperti investor dan pihak kreditur. Ketika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen akan merasa tertekan dan berupaya mempertahankan citra kinerjanya, dan situasi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven & Meiden (2022) dan Taslim (2024) bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Semakin besar perubahan nilai aset sebuah perusahaan, semakin tinggi risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Perubahan aset yang terlalu drastis dapat memberi tekanan kepada manajer untuk mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan dan kecenderungannya untuk menampilkan total aset yang besar mendorong terjadinya tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

### **Pengaruh *Financial Targets* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Target keuangan dapat dilihat dari tingkat ROA yang dicapai perusahaan, dengan tujuan menunjukkan kinerja manajemen dalam menangani

operasional perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi bisa menjadi daya tarik bagi para investor. Semakin tinggi *Return on Assets*, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. *Return on Assets* yang tinggi pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang bagus, sehingga menetapkan target laba yang tinggi untuk dicapai pada tahun berikutnya. Kondisi ini memberikan tekanan pada manajemen agar bisa mencapai laba yang sama dengan laba tahun sebelumnya, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso (2019) dan Septianda *et al.*, (2022) bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh tekanan pada manajemen untuk mencapai target profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) guna menarik investor dan meningkatkan nilai saham. Tingginya ROA yang ditargetkan perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan, karena untuk

berusaha memenuhi ekspektasi keuangan yang telah ditetapkan.

### **Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Tekanan eksternal adalah suatu tekanan dari pihak ketiga yang dihadapi oleh manajemen dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, memperoleh pinjaman tambahan atau sumber pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap bisa bersaing. Kemampuan perusahaan dalam hal ini dapat diukur melalui *leverage ratio*, yaitu suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban kepada pihak kreditor. Jika *leverage ratio* perusahaan tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban hutang yang besar dan risiko kredit yang lebih tinggi. Hutang yang besar pada perusahaan menjadi sumber tekanan bagi manajemen dan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan sehingga mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathmaningrum & Maharani, (2024) dan Fatimah *et al.*, (2024) bahwa *external pressure* berpengaruh positif

terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan keuangan dan menjadi sumber tekanan pada manajemen karena risiko gagal bayar kredit. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerjanya yang lebih baik dan menakutkan para investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Ineffective monitoring* yang di proksikan dengan BDOUT tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan BDOUT merupakan indikator ini menunjukkan sejauh mana pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris berjalan efektif. Semakin besar rasio dewan komisaris maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, hal ini karena keberadaan dewan komisaris independen tidak memperoleh tekanan dari pihak internal sehingga dapat menjalankan tugasnya secara netral dan objektif dan pengawasan yang dilakukan dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik dan optimal. Dewan komisaris

telah menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Boermawan & Arfianti (2022) dan Khairunnisa & Setiawati (2022) bahwa *ineffective monitoring* tidak mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak proposi dewan komisaris independen maka semakin baik pengawasan terhadap kinerja manajemen. Oleh karena itu, dewan komisaris independen tidak bisa dijadikan acuan untuk menilai tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Perusahaan telah menerapkan pengawasan yang baik dan ketat dari dewan komisaris independen.

### **Pengaruh *Change in Auditor Terhadap Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pergantian auditor yang dilakukan bukanlah upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan dalam laporan keuangan yang mungkin sudah terdeteksi oleh auditor eksternal sebelumnya. Ada beberapa faktor lain yang dapat menjadi alasan perusahaan memutuskan untuk melakukan pergantian auditor eksternal, seperti ketidakpuasan terhadap layanan audit

yang diberikan, kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi, serta ketidakpuasan terhadap sikap independen dan objektif auditor dalam melakukan pemeriksaan, sehingga pergantian auditor dalam perusahaan bukan dijadikan indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2021) dan Sintabela & Badjuri (2023) *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pergantian auditor tidak menjadi indikator adanya kecurangan dalam laporan keuangan, karena perusahaan dapat mengganti auditor untuk tujuan objektivitas dan perbaikan kinerja dimasa yang akan datang dan selain itu untuk memenuhi peraturan yang berlaku.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh

terhadap *financial statement fraud*. Variabel *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti menyarankan bagi perusahaan untuk mengelola stabilitas keuangan dan menetapkan target keuangan yang proporsional dengan kondisi perusahaan serta menjaga tekanan eksternal secara efektif agar tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan tetap harus mempertahankan sistem pengawasan internal dan audit eksternal berjalan secara profesional dan objektif. Oleh karena itu, perusahaan dapat meminimalisir potensi kecurangan laporan keuangan.

Saran penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* tetapi bisa menggunakan sektor lain serta menambahkan periode penelitian agar memperoleh variasi data yang lebih banyak dan mengurangi bias pada sektor tertentu.

Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan pengukuran atau proksi variabel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil nilai *R Square* yang rendah peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti *corporate governance*, *personal financial need*, *nature of industry*, dan lain-lain. Ketiga variabel tersebut mewakili faktor eksternal dan mekanisme pengawasan yang saling melengkapi untuk menjelaskan risiko kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Ainiyah, L. N., & Effendi, D. (2021). Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufak-Tur Sub Sektor Food and Bavarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 21.
- Anggarani, D., Delfiana, P. W., Hasan, K., & Purnomowati, W. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap

- Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1298>
- Arifin, F., & Rachmawati, Y. (2022). Pengaruh Financial Target, Pergantian Auditor Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Pergantian Direksi Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, 11(2), 75–86. <http://www.univ-tridianti.ac.id/ejournal/index.php/ekonomi/index>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Issue 9). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>
- Azzahra, F., Fujianti, L., & Chasbiandani, T. (2024). Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud Dengan Metode F-Score Menggunakan Model Fraud Triangle. *Jiap*, 4(1), 43–51.
- Basmar, N. A., & Ruslan. (2021). Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 428–440. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439>
- Boermawan, G., & Arfianti, R. I. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Model. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 173–186.
- Chandrawati, N. B., & Dyah Ratnawati. (2021). Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 147–159. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.383>
- Cipta, A. T., & Nurbaiti, A. (2022). Fraud Hexagon untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2977. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p06>
- Clalissa, J. (2025). Pengaruh Financial Stability , Independensi Auditor , Audit Tenure , Likuiditas Perusahaan , Dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- D. Rizki, Efrinal, M. et al. (2022). Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Damayanti, R. E., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring dan Opini Audit terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3141–3147.
- Dewi, C. K., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115–128. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrta>

- p/article/view/4645
- Fathmaningrum, E. S., & Maharani, O. D. (2024). Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Aktivitas Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 2(2). <https://doi.org/10.59330/jmd.v2i2.54>
- Fatimah, S., Kusuma, I. C., & Didi. (2024). Pengaruh Variabel Financial Stability , External Pressure Terhadap Fraud Laporan Keuangan Dengan Penerapan Psak 116 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 130–136.
- Fauziati, P., Hamdi, M., Karimi, K., Rahmawati, N., & Husna, N. (2023). Pengaruh Perspektif Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 226. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.854>
- Hardika, I., Balqis, N., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Financial Stability, Nature Of Industry, Dan Change In Auditor Terhadap Financial Statements Fraud. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 72–89. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2565>
- Hemarizki, L. C., Wijaya, T., & Kunci, K. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target & Personal Financial Needs Terhadap Financial Statement Fraud. *MDP Student Conference*, 3(2), 775–783.
- Ivonita, A., Rasuli, M., & Wiguna, M. (2020). Pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor dan kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>
- Khairunnisa, B. R., & Setiawati, E. (2022). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 452–463. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.75>
- Krisanti, M. B., & Nazar, S. N. (2025). Pengaruh Financial Stability Kualitas Audit Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 553–576.
- Mayasari, & Wulandari, N. (2022). Pengaruh Financial Stability, Efektivitas Internal Control, Dan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 128–142.
- Nuraya, A. S., & Fachriyaho, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 84–97.
- Putri, L. M., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Dan Financial Distress Terhadap Fraud Of Financial Reports. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 96–110. <https://doi.org/10.33558/jrak.v14i1.6924>

- Restiana, N., Subhan, M., & Budianto, A. (2023). Pengaruh Target Keuangan, Ketidakefektivitas Pengawasan, dan Total AkruaI Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Al Dzahab*, 4(2), 80–91.
- Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200.
- Sari, I. P., Chandra, R., & Azhar, I. (2021). Pengaruh Change In Auditor, Efektivitas Pengawasan audit dan Tekanan Eksternal terhadap Financial Statement Fraud (Studi pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di BEI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(5), 336–349. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/4506>
- Septianda, H., Diah P.A, E., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 95–111. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i1.17253>
- Septiani, S., Darlis, E., Hanif, R. A., Akuntansi, P. S., Akuntansi, J., Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2025). Pengaruh Target Keuangan , Tekanan Eksternal , Stabilitas Keuangan , dan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 ). *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 410–426.
- Sintabela, D., & Badjuri, A. (2023). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Triangle Melalui Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 378–399.
- Steven, S., & Meiden, C. (2022). Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(2), 61–80. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i2.202>
- Taslim, F. A. (2024). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unkhair*, 15(2), 1–18.
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Wea, M. N., Mitan, W., & Diliansa, S. M. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 190–213. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2041>
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 229–244.
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of*

*Trends Economics and Accounting  
Research, 3(4), 519–528.  
<https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>*